

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi telah mendorong perusahaan-perusahaan di Indonesia untuk berkembang dan bersaing secara intensif dalam mengikuti perkembangan zaman. Salah satu halnya adalah saat ini evolusi teknologi mengalami perkembangan yang signifikan, baik digital maupun non-digital. Peran teknologi menjadi sangat penting dalam dunia bisnis yang semakin terkoneksi dan kompetitif. Teknologi memfasilitasi perusahaan dalam mengoordinasikan dan mengelola manajemen bisnis, memproses data, serta menghasilkan informasi yang menjadi landasan bagi pengambilan keputusan. Dengan bantuan jaringan komunikasi dan informasi yang dibangun oleh perusahaan, sistem akan meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam kegiatan bisnis, baik domestik maupun internasional.

Pengadaan barang dan jasa dalam sektor logistik membutuhkan teknologi untuk mendukung operasional bisnis. Pengadaan merupakan salah satu fungsi operasional utama dalam manajemen logistik yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan logistik, yang meliputi spesifikasi, jenis, waktu, jumlah, harga, lokasi, dan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan (Dwiantara dan Sumarto, 2015). Dalam memenuhi kebutuhan pengadaan barang dan jasa, pilihan terbaik adalah memilih penyedia yang mempunyai keunggulan dan kualitas yang dibutuhkan. Hal ini dikarenakan pengadaan merupakan faktor krusial dalam penyediaan layanan (Komakech, 2018).

Pengadaan barang dan jasa adalah aktivitas yang erat kaitannya dengan pemberian sumber daya berupa barang atau jasa untuk suatu proyek atau kegiatan tertentu. Untuk memastikan kebutuhan tersebut dapat dipenuhi secara efektif sesuai dengan ketersediaan dana yang terbatas, diperlukan kebijakan dan peraturan yang mengatur evaluasi dan pemantauan berdasarkan standar, prinsip, metode, dan prosedur pengadaan barang atau jasa (Shohibah, 2022). Kebutuhan akan bangunan baru, termasuk peralatan berat, peralatan konstruksi, dan peralatan kantor, serta layanan seperti manajemen administrasi dan kebersihan, sering kali memicu pengadaan barang dan jasa. Pada konteks ini, tidak hanya pembelian tetapi opsi penyewaan untuk periode tertentu juga dapat dipertimbangkan. Pengadaan ini umumnya melalui lelang yang melibatkan perusahaan swasta dalam dan luar negeri, serta BUMN.

Peningkatan efektivitas pengadaan barang dan jasa bisa terjadi dengan mempertimbangkan beberapa faktor situasional, yaitu (1) harga yang sama sesuai dengan pagu dana yang dikeluarkan oleh *user* atau pengguna dengan persetujuan dari perusahaan, (2) perusahaan setiap ingin melakukan pengadaan barang dan jasa perlu menggunakan standarisasi atas spesifikasi secara jelas barang dan jasa yang dibutuhkan, (3) Pemesanan dalam jumlah besar diharapkan mampu mengurangi harga, (4) Setelah mendapatkan kepastian, persetujuan terkait jenis, spesifikasi, jumlah, dan lain sebagainya. Maka dapat melakukan permintaan kontrak payung, dimana barang atau jasa dikeluarkan sesuai kebutuhan per tahun kemudian sebagiannya dikeluarkan pada tahun berikutnya (Utojo, 2019).

Konvensional merupakan cara awal pada pengadaan barang dan jasa antara panitia pelaksana pengadaan dengan pemasok atau mitra. Meskipun demikian, masih sering terjadi pelanggaran dalam pengadaan barang/jasa yang berpotensi merugikan perusahaan, seperti (1) proses penawaran tidak transparan, (2) mengamankan kontrak untuk perusahaan yang memiliki koneksi dengan kerabat atau anggota pihak tertentu, (3) spesifikasi teknis hanya bisa ditentukan oleh satu kontraktor khusus, kontraktor dapat mengikuti tender bahkan menang tanpa manajemen penuh, (4) Proses tender yang tidak diumumkan secara publik; penggunaan cara pemilihan pemasok barang dan jasa yang tidak tepat untuk mencapai tujuan tertentu, seperti menggunakan penunjukan langsung tanpa memperhatikan ketentuan yang telah ditetapkan (Sucahyo, 2019).

Salah satu perkembangan teknologi dalam pengadaan barang dan jasa adalah *e-procurement*, dimana metode yang digunakan adalah jaringan atau sistem pengadaan barang dan jasa secara elektronik atau online. *E-procurement* merupakan pengembangan lebih lanjut dari pengadaan barang dan jasa yang sebelumnya ditangani langsung oleh calon penyedia jasa. Oleh karena itu, perusahaan perlu menerapkan sistem *e-procurement*. Langkah ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap proses pengadaan barang dan jasa serta meminimalisir terjadinya pelanggaran yang dapat berdampak buruk bagi perusahaan.

Penerapan sistem *e-procurement* tidak hanya terjadi di lingkungan pemerintah, namun juga di BUMN. Sesuai dengan Keputusan Menteri BUMN Nomor SE-05/BU/7/2015 tentang Kewajiban Penyelenggaraan *E-Procurement* atau Pengadaan Barang dan Jasa Secara Elektronik di Lingkungan Kementerian BUMN. Maka, Kementerian BUMN mempunyai kewenangan penyediaan barang/jasa untuk berupaya menanggapi perubahan agar dapat menjalankan usaha secara transparan, jujur, dan bertanggung jawab.

Salah satu perusahaan BUMN yang telah menerapkan *e-procurement* adalah PT Pertamina Internasional Shipping (PIS), yang dipilih sebagai *Sub-holding Integrated Marine Logistics* (SH IML) oleh PT Pertamina (Persero) untuk mengelola segala aspek pelayaran, jasa kelautan, dan logistik. PT Pertamina Internasional Shipping (PIS) telah menerapkan *e-procurement* dalam meningkatkan transparansi, integritas, dan akuntabilitas.

Tabel 1. 1 Data Jumlah Dokumen Tidak Rilis dalam Proses Pengadaan Barang dan Jasa di PT PIS Periode Tahun 2023

No.	Nama Bulan	Jumlah Dokumen yang di Proses	Jumlah Dokumen yang Tidak Di Proses	Presentasi Jumlah Dokumen yang Tidak di Proses	Presentasi Target Jumlah Dokumen yang di Proses
1.	Januari	562	31	5,51%	100% dari kalkulasi dokumen yang diproses dalam Pengadaan Barang dan Jasa
2.	Februari	482	47	9,75%	
3.	Maret	662	116	17,52%	
4.	April	253	135	53,35%	
5.	Mei	690	108	15,65%	
6.	Juni	353	37	10,48%	
7.	Juli	553	82	14,82%	
8.	Agustus	766	161	21,01%	
9.	September	1038	46	4,43%	
10.	Oktober	920	16	1,73%	
11.	November	647	73	11,28%	
12.	Desember	461	29	6,29%	
Total		7387	881	11,92%	

Sumber: PT Pertamina International Shipping - Procurement, 2023

Tabel 1.1 di atas menerangkan bahwa dalam penerapan *e-procurement* dalam kegiatan pengadaan barang dan jasa di PT Pertamina International Shipping (PIS) tahun 2023 masih ditemukan adanya dampak dari kendala yang dihadapi yaitu berupa dokumen yang tidak dapat di proses yang disebabkan oleh kurangnya pemeliharaan sistem yang terintegrasi dan pembaharuan sistem serta jaringan yang menyebabkan kendala atau dampak tersebut terjadi, yaitu tidak terproses dokumen pada proses pengadaan barang dan jasa. Tabel tersebut menunjukkan bahwa pada periode tahun 2023 ditemukan sebanyak 881 dokumen dari 7387 dokumen yang tidak dapat diproses karena adanya *human error* dan sistem yang masih belum berjalan secara optimal. Diketahui dari tabel 1.1 di atas bahwa jika dilihat berdasarkan banyaknya dokumen yang tidak dapat dirilis yaitu pada bulan Agustus sebanyak 161 dokumen dengan tingkat presentase 21,01% dari dokumen yang telah di proses oleh sistem. Sedangkan jika dilihat secara keseluruhan setiap bulannya berdasarkan tingkat presentase tertinggi dari dokumen yang tidak dapat diproses oleh sistem yaitu pada bulan April sebesar 53,35%. Hal ini dipengaruhi juga dengan adanya faktor penggunaan aplikasi *e-procurement* yang baru digunakan oleh perusahaan selama 2 bulan, oleh karena itu mempengaruhi keberjalanan proses pengadaan barang dan jasa pada perusahaan. Maka, proses *e-procurement* di PT Pertamina Internasional Shipping (PIS) masih perlu ditingkatkan, yaitu dengan melakukan perbaikan dan pemeliharaan sistem yang terintergrasi serta pembaharuan jaringan secara berkala. Hal ini juga merujuk pada target yang diinginkan oleh perusahaan

dalam pengurusan proses dokumen pengadaan barang dan jasa yaitu 100% dari kalkulasi terprosesnya dokumen, yang artinya bahwa tabel tersebut menerangkan suatu permasalahan yang signifikan dan berdampak pada perusahaan. Hal ini ditekankan pada penelitian sebelumnya, pengaplikasian sistem *e-procurement* ini perlu didukung dengan *maintenance* dan pengembangan sistem agar mengakses informasi secara terkini dan dalam proses pengecekan dokumen berjalan dengan cepat (Imelda, 2023).

Berdasarkan fenomena tersebut, melakukan penelitian Tugas Akhir yang berjudul “Penerapan Sistem *E-Procurement* dalam Proses Pengadaan Barang dan Jasa di PT Pertamina International Shipping (Jakarta)”.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah dijelaskan oleh penulis, penulis menemukan adanya kekurangan dalam penerapan sistem *e-procurement* di PT Pertamina International Shipping (PIS) pada tahun 2023. Adapun permasalahan pada tugas akhir ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan sistem *e-procurement* dalam proses pengadaan barang dan jasa di PT Pertamina International Shipping (PIS) ?
2. Apa saja faktor - faktor penghambat penerapan sistem *e-procurement* dalam proses pengadaan barang dan jasa di PT Pertamina International Shipping (PIS) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis penerapan sistem *e-procurement* dalam proses pengadaan barang dan jasa di PT Pertamina International Shipping (PIS).
2. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor penghambat penerapan sistem *e-procurement* dalam proses pengadaan barang dan jasa di PT Pertamina International Shipping (PIS).

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian yang didapatkan dari penulisan tugas akhir ini, sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Kegunaan Penelitian ini bagi peneliti yaitu bermanfaat dalam memperluas pengetahuan penelitian tentang penerapan sistem *e-procurement* dalam proses pengadaan barang dan jasa di PT Pertamina International Shipping (PIS).

b. Bagi Program Studi

Kegunaan Penelitian ini bagi program studi yaitu membangun citra baik Program Studi D4 Manajemen dan Administrasi Logistik serta Universitas Diponegoro sebagai modal reputasi di dunia kerja, sehingga berguna bagi lulusan selanjutnya. Selain itu, tugas akhir ini dapat menjadi referensi penelitian

selanjutnya bagi mahasiswa Program Studi D4 Manajemen dan Adminstrasi Logistik Universitas Diponegoro.

c. Bagi Perusahaan

Kegunaan Penelitian ini bagi PT Pertamina International Shipping (PIS) yaitu sebagai bahan evaluasi kinerja perusahaan untuk mengembangkan sistem *e-procurement* dalam kegiatan pengadaan barang dan jasa yang sudah berjalan menjadi lebih baik.